

**GAYA KOMUNIKASI USTADZ HERU KUSUMAHADI DALAM KAJIAN
SIAP NIKAH MUDA (SIANIDA) DI SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang
Ilmu Komunikasi



Oleh :

ARTA LISTYANI PUTRI

NIM. B76215076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Arta Listyani Putri

Nim : B76215076

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Raya Sukodono No. 531, Keboan Anom, Gedangan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini sebagai hasil plagiasi, saya akan menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya 09 Januari 2019



NIM. B76215076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arta Listyani Putri
NIM : B76215076
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi dalam Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Arta Listyani Putri telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya 4 Februari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP.195409071982031003

Penguji II

Drs. H. Hamdan Sulhan, M.Si
NIP.195407121982031002

Penguji III

Dr. Agock Mof. Moe'ad, SH, M.Si
NIP.197008252005011014

Penguji IV

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP., M.Si
NIP.197301141999032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8415300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARTA LISTYANI PUTRI
NIM : B76215076
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : alirlyani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

GAYA KOMUNIKASI USTADZ HERU KUSUMAHADI DALAM KAJIAN SIAP

NIKAH MUDA (SIANIDA) DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(ARTA LISTYANI PUTRI)

nama terang dan tanda tangan

menggunakan bahasa, pemilihan kata, penyampaian sumber pesan, dan menggunakan bahasa tubuhnya. Dalam hal ini komunikasi yang baik dapat mempengaruhi citra diri seseorang.

Untuk mencapai efektifitas yang diinginkan, seorang ustadz diharapkan memiliki kemampuan komunikasi dengan baik, dalam menjalankan dakwahnya, misalnya kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi komunikan. Selain itu, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang jelas dan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat atau perkembangan yang sedang terjadi. Seorang ustadz juga diharapkan lebih responsif terhadap perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini diperlukan agar pesan yang disampaikan melalui gaya komunikasi ustadz kepada audiens diterima dan dipahami. Sehingga apa yang disampaikan dapat dilakukan oleh komunikan dan memberikan efek yang diharapkan.

Gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang yang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal gaya komunikasi ini menjadi penting untuk diterapkan. Gaya komunikasi sendiri adalah sebagai perangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi dalam suatu situasi tertentu. Dalam komunikasi antar pribadi seringkali seseorang berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Menginginkan seseorang mendengarkan musik tertentu, melakukan hal

tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berpikir dengan cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya. Singkatnya, seseorang banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antar pribadi. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari *sender* dan harapan *receiver*. Menurut Barnlund, yang dikutip oleh Dasrun Hidayat, komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung.

Peran gaya komunikasi seorang ustadz memiliki fungsi yang sangat penting dalam rangka pembinaan umat Islam dengan cara kajian yang disampaikan oleh ustadz sebagai komunikator dan audiens atau *mad'u* sebagai komunikan, agar dapat memahami dan mempelajari agama Islam yang turut membangun keimanan dan ketakwaan serta melatih amal saleh dikalangan umat Islam.

Disini bagaimana gaya komunikasi ustadz Heru Kusumahadi dalam menyampaikan kajian tentang siap nikah muda dapat diterima dan diamalkan oleh audiensnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlu adanya komunikasi antara ustadz dengan audiens. Komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Heru Kusumahadi dengan audiens adalah komunikasi antar pribadi dengan pesan yang dikirimkan oleh ustadz Heru

Kajian siap nikah muda adalah sebuah kajian yang diadakan oleh Komunitas Hijrah di Surabaya (KAFH) dimana kajian ini membahas mengenai pernikahan muda yang disampaikan Ustadz Heru Kusumahadi. Dalam penyampaian isi kajiannya Ustadz Heru Kusumahadi memiliki cara tersendiri dan membuat para pemuda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dilihat dari tidak hanya komunitas KAFH saja yang mengikutinya melainkan banyak anak muda lainnya. Maraknya pernikahan muda dikalangan anak muda saat ini, membuat kajian Siap Nikah Muda banyak diikuti oleh para pemuda dari berbagai daerah seperti : Sidoarjo, Gresik, Madura dan lainnya karena memang yang datang dalam kajian SIANIDA anak muda yang berusia 19-28 tahun, berada di Surabaya sedang proses menuntut ilmu ataupun bekerja. Kajian ini memberikan bekal bagi para audiens yang mayoritas anak muda sedang mempersiapkan diri untuk menikah. Setiap kajian ini diadakan, tidak kurang dari 50 orang yang datang dalam kajian Siap Nikah Muda tersebut. Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) yang disampaikan oleh ustadz Heru Kusumahadi merupakan sebuah pembekalan kepada audiens yang muda harus menikah dengan alasan siap bukan alasan yang lain dan menerima segala resikonya.

Ustadz Heru Kusumahadi menyampaikan kajian di masjid ANNUUR Prapen yang diadakan setiap senin dua minggu sekali, penelitian ini dilaksanakan empat kali, peneliti mengikuti empat kali kajian Siap Nikah Muda yang disampaikan Ustadz Heru Kusumahadi. Ustadz Heru Kusumahadi merupakan komunikator dari kajian SIANIDA

perintah). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persoalan secara menyeluruh dan mendalam bagaimana cara anak panti asuhan berdialog dengan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada apa yang akan diteliti yakni tentang gaya komunikasi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang akan diteliti yakni penghuni panti asuhan.

2. Skripsi Niken Lestari 2013 berjudul “Gaya Komunikasi Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013”. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, sebagai calon pemimpin yaitu sebagai calon kepala desa di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Bapak Sucipto yang memperoleh kemenangan mutlak dengan perolehan suara yang signifikan dan mampu membawa suasana politik yang aman, damai dan tenang mempunyai kemampuan memilih gaya komunikasi yang sangat efektif sehingga mampu menarik simpati dari mayoritas pemilih yang memiliki karakter berbeda-beda. Dan yang kedua, gaya komunikasi politik yang digunakan oleh calon kepala desa Nglumpang dikategorikan sebagai gaya komunikasi politik konteks rendah yaitu gaya komunikasi yang menyampaikan suatu pesan cenderung tidak basa basi terlebih dahulu menyebutkan pesan secara lugas dan langsung pada pokok yang diinginkannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami gaya komunikasi calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa tahun 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada apa yang diteliti yakni mengenai gaya komunikasi, dan

menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yakni penelitian ini memfokuskan meneliti gaya komunikasi calon kepala desa.

3. Skripsi Imelda Dwi Putri Sari 2010 berjudul “Analisis Deskriptif Gaya Komunikasi Madjid”. Hasil dari penelitian ini informan menyatakan sependapat dengan asumsi Deddy Mulyana terkait dengan gaya komunikasi Cak Nur yang lebih condong ke gaya komunikasi konteks rendah, hal tersebut di benarkan oleh setiap informan dengan mengatakan benar adanya komunikasi yang ditunjukkan Cak Nur memang santun, tidak menggebu-gebu, tidak muluk-muluk dalam berbicara, ramah, menghargai lawan bicaranya dan didukung oleh kekuasaan khazanah ilmu pengetahuan keahlian maupun kepiawaian Cak Nur dalam menyampaikan pesan atau gagasan-gagasannya melalui ceramah, pidato, serta dalam berbagai forum-forum diskusi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi madjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dimiliki peneliti terletak pada yang akan diteliti yakni mengenai gaya komunikasi seseorang. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan meneliti gaya komunikasi madjid.
4. Skripsi Masrun Billah 2018 berjudul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang Dirindukan Rasulullah pada Media Youtube” . Hasil penelitian ini adalah Gaya retorika dakwah ustadz Adi Hidayat dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bebas resmi, tidak resmi, dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan

nada menggunakan gaya bahasa sederhana dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa Paralelisme, Antitesis, dan Repetisi yang meliputi Tautotes dan Epizeuksis. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustad Adi Hidayat sangat bervariasi, mulai dari nada rendah dengan tingkatan 1 sampai nada tinggi dengan tingkatan 4, dengan Rate 95 sampai 148 kata per menit. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan duduk tegal, pandangan mata yang tegas menatap pendengar, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan syar'i. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak ustadz Adi Hidayat dalam ceramah keluarga yang dirindukan Rasulullah berdasarkan analisis semiotic model Miles dan Huberman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada Menggunakan metode kualitatif, mengamati seseorang dalam menyampaikan suatu hal (dakwah/ceramah), dan data juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Dan memiliki perbedaan dalam penggunaan analisis model Miles Huberman dan mengamati gaya retorika dakwah pada media Youtube.

5. Skripsi Hady Azhari 2017 berjudul "Gaya Komunikasi Dai dalam Menanggulangi Penyalagunaan Narkoba di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai" Hasil penelitian ini adalah Bahwa bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan dai dalam hal pemberitahuan kegiatan keagamaan dan penyuluhan adalah komunikasi kelompok (Group Communication). Dan adapun bentuk gaya

komunikasi yang dipakai adalah komunikasi Asertif. Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain adalah faktor waktu, kemudian faktor alam dan adanya koordinasi dengan pihak-pihak lain seperti BNN yang menyelenggarakan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui gambaran umum kelurahan gading yang menyebabkan remaja muslim memakai narkoba, gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, jenis atau bentuk komunikasi dai, kegiatan yang dilakukan, dan hambatan yang dihadapi dai serta solusi yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dnegan penelitian peneliti terletak pada Mengamati gaya komunikasi seorang pendakwah, menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan memiliki perbedaan Menggunakan teknik analisis induktif dalam teknik analisis data dan mengamati gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalagunaan narkoba.

F. Definisi Konsep

1. Gaya Komunikasi

Gaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia pertama, adalah kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya; kekuatan. Kedua, gaya adalah sikap, gerakan, irama dan lagu (dalam nyanyian, musik, dan sebagainya) ragam (cara rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus (mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, bangunan rumah, dan sebagainya), cara melakukan gerakan dalam olahraga; tingkah laku;

Bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali akan (tetapi tidak selalu) menurun, proses ini disebut *depenetrasi*. Hubungan antar pribadi yang dinamis dan dapat berkembang dari yang tidak intim menjadi lebih intim maupun sebaliknya. Ustadz Heru Kusumahadi menyampaikan kajian siap nikah muda yang memberikan pembekalan kepada anak muda agar menikah memang karena siap bukan karena alasan lain dan menerima segala resikonya. Melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak muda yang menceritakan berbagai persoalan tahapan sebelum menikah untuk mendapat saran dari ustadz Heru Kusumahadi sehingga hubungan menjadi lebih dekat antara ustadz Heru Kusumahadi sebagai komunikator dengan komunikan. Asumsi teori penetrasi sosial, yaitu : 1) hubungan- hubungan mengalami perkembangan kedekatan. Saat pertama kali bertemu seseorang, kita akan memiliki penilaian terhadap orang tersebut dan berinteraksi mengenai topik-topik yang ringan. Perkembangan hubungan cenderung maju dari titik yang tidak intim menjadi intim, tetapi terdapat juga hubungan yang tidak terletak diantara dua titik. 2) Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi karena walaupun komunikasi bersifat dinamis, tetapi terdapat pola-pola yang dapat kita prediksi. 3) Perkembangan hubungan mencakup penarikan diri dan disolusi. Perkembangan hubungan tidak selalu maju tetapi juga mengalami pemunduran karena salah satu dari mereka menarik diri. 4) Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Pembukaan diri adalah sikap kita mau terbuka dan mengatakan informasi

yang penting tentang diri kita terhadap orang lain. Pembukaan diri dapat dilakukan secara terencana dan spontan, baik kepada orang dekat dan orang asing.

Sebagai seorang yang menyampaikan kajian ustadz Heru Kusumahadi menggunakan prinsip komunikasi antar pribadi Islam. Komunikasi antar pribadi dalam Islam adalah fitur dari sistem sosial di mana dua atau lebih orang berinteraksi satu sama lain, dalam tindakan mereka, orang memperhitungkan bagaimana orang lain cenderung bertindak dan kadang orang-orang dalam sistem bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama. Perspektif Islam tentang komunikasi antar pribadi, interaksi manusia dan hubungan sosial didasarkan pada fakta bahwa manusia tidak dapat melakukan semua hal yang diperlukan untuk kehidupannya tMs. Anpa kerja sama dengan orang lain. Dalam proses pembentukan makna di komunikasi ustadz Heru Kusumahadi dalam kajian siap nikah muda (SIANIDA), peneliti meneliti dua proses komunikasi yang digunakan oleh ustadz Heru Kusumahadi dalam menyampaikan kajian, yaitu melalui komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal berkaitan dengan bentuk komunikasi di mana pesan dikirimkan secara verbal, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata secara lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal adalah pengiriman dan penerimaan pesan tMs. Anpa kata. Dapat dikatakan bahwa komunikasi itu tidak hanya sekedar melalui lisan dan tulisan, melainkan juga melalui komunikasi

pandangannya, memberikan perintah, butuh perhatian orang lain, dan mempersuasi orang lain.

2. *The equalitarian style of communications* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun bersifat dua arah (*two way traffic of communication*). Komunikasi yang terjadi secara dua arah, akrab, hangat saling menghargai, memberikan tugas khusus kepada orang yang ahli dibidangnya, menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama, terbuka, dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal, memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan dalam membina hubungan baik, dan efektif dalam memelihara empati serta kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan.
3. *The structucing style*, gaya komunikasi yang terstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Objektif tidak memihak, memantapkan struktur, dan menegaskan ukuran prosedur atau aturan yang dipakai.

4. *The dynamic style*, gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). Mengendalikan, agresif, menumbuhkan sikap untuk bertindak, cukup efektif bila digunakan dalam mengatasi persoalan yang bersikap kritis, ringkas dan singkat.
5. *The relinquishing style*, gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain. Bersedia menerima gagasan, pendapat maupun kritik dari orang lain daripada keinginan untuk memberi perintah, mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain, mendukung pandangan orang lain, dan efektif, bila komunikator sedang bekerjasama dengan orang-orang berpengetahuan.
6. *The withdrawal style*, akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

pelajari tentang diri sendiri dari orang lain melalui komunikasi antar pribadi. Melalui komunikasi antar pribadi, juga dapat belajar tentang bagaimana dan sejauhmana harus membuka diri pada orang lain. Dalam arti bahwa tidak harus dengan serta merta menceritakan latar belakang kehidupan pada setiap orang. Selain itu, melalui komunikasi antar pribadi, akan mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Juga dapat menanggapi dan memprediksi tindakan yang dilakukan oleh orang lain.

2. Mengetahui dunia luar, komunikasi antar pribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan secara baik, yaitu tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang dimiliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan diinternalisasi melalui komunikasi antar pribadi. Bahan obrolan dengan teman, tetanga, dan keluarga seringkali diambil dari berita-berita dan acara-acara media massa (surat kabar, majalah, radio, dan televisi). Hal ini memperlihatkan bahwa melalui komunikasi antar

pribadi, sering membicarakan kembali hal-hal yang telah disajikan media massa. Namun demikian, pada kenyataannya, nilai, keyakinan, sikap dan perilaku banyak dipengaruhi oleh komunikasi antar pribadi dibandingkan dengan media massa dan pendidikan formal.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan, pada hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentunya individu tidak ingin hidup sendiri dan terisolasi dari masyarakat. Seseorang ingin merasakan dicintai dan disukai, dan tidak ingin membenci dan dibenci orang lain. Karenanya, banyak waktu yang digunakan dalam komunikasi antar pribadi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat merasa lebih positif tentang diri sendiri.
4. Mengubah sikap dan perilaku, dalam komunikasi antar pribadi seringkali seseorang berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Ingin seseorang

mendengarkan music tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berpikir dengan cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya. Singkatnya banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antar pribadi.

5. Bermain dan mencari hiburan, bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman tentang kegiatan di akhir pekan, membicarakan olah raga, menceritakan kejadian-kejadian lucu, dan pembicaraan-pembicaraan lain yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.

6. Membantu orang lain, psikiater, psikolog dan ahli terapi adalah contoh-contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi antar pribadi. Demikian pula seseorang sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman yang sedang

sebagian merupakan refleksi dari apa yang orang lain katakan tentang diri sendiri.

3. Matang akan konvensi sosial, melalui komunikasi antar pribadi akan tunduk atau menentang konvensi sosial. Berkomunikasi dan beramah tamah dengan orang lain dalam rangka memenuhi konvensi sosial. Mengabaikan orang lain dan tidak berbicara, berarti menentang konvensi sosial dan menimbulkan kesan melalaikan orang lain.
4. Konsistensi hubungan dengan orang lain, melalui komunikasi antar pribadi, menetapkan hubungan dengan orang lain. Berhubungan dengan orang lain melalui pengalaman yang dilalui bersama dengan mereka, dan melalui percakapan-percakapan bersama mereka. Ketik bertemu dengan seseorang secara terus menerus, sifat dasar komunikasinya akan menetapkan tipe dan kualitas hubungan. Jika percakapan mengenai hal-hal remeh, itu akan menjadi sekedar perkenalan. Jika dalam percakapan itu ada perdebatan dan perang mulut, maka hubungan akan menjadi tidak sehat. Jika memulai percakapan tentang perasaan yang mendalam, berbagi cerita pribadi, mendengarkan orang lain dengan empati dan pemahaman, dan membicarakan persoalan

d. Unsur- Unsur Komunikasi Antar Pribadi

1. Komunikator, adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Komunikator bisa berupa satu orang, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan bisa terjadi dengan satu Negara. Komunikator harus mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dapat dipahami oleh penerima pesan (komunikan). Komunikator dapat mempengaruhi dalam merumuskan pesan. Misalnya, seseorang (individu) boleh saja menyayangi atau mencintai seseorang, tetapi komunikasi antar pribadi tidak terjadi, sehingga orang yang anda sayangi atau cintai menafsirkan rasa cinta/saying anda berdasarkan perilaku verbal dan non verbal. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi antar pribadi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil dalam berkomunikasi antar pribadi, serta penuh dengan ide dan kreativitas. Beberapa keterampilan yang ideal dimiliki oleh seorang komunikator dalam proses komunikasi antar pribadi, antara lain :

- a. Kesiapan, seorang komunikator harus menunjukkan kepada komunikan bahwa ia memiliki kesiapan yang matang untuk menyampaikan pesan. Hal itu dapat dibuktikan dalam

bentuk penguasaan materi pesan yang akan disampaikannya kepada komunikan.

- b. Kesungguhan, seorang komunikator yang menyampaikan pesan dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan kepercayaan dari pihak komunikan.
- c. Ketulusan, seseorang komunikator harus mampu membangun kesan kepada komunikan bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya.
- d. Kepercayaan, seseorang komunikator harus senantiasa memancarkan kepastian. Ia harus selalu tampil dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Dan ia harus selalu siap dalam menghadapi segala situasi. Meskipun seorang komunikator harus menunjukkan kepercayaan dirinya, tetapi ia tidak boleh sekali-kali bersikap *takabbur* (sombong).
- e. Ketenangan, komunikan cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata. Oleh karena itu, ketenangan ini perlu dipelihara dan selalu ditunjukkan oleh seorang komunikator pada setiap peristiwa komunikasi dalam menghadapi komunikan.
- f. Keramahan, keramahan komunikator akan menimbulkan rasa simpati komunikan kepadanya. Keramahan dalam hal

- e. Seimbang, sebaiknya pesan itu disampaikan secara seimbang, yaitu dengan mengemukakan kelemahan yang ada, disamping menonjolkan keberhasilan yang telah diraih.
 - f. Sesuaikan dengan Keinginan Komunikan, orang-orang yang menjadi sasaran komunikasi antar pribadi (komunikan) selalu mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh karena itu, seorang komunikator hendaknya dapat menyesuaikan pesan yang disampaikan kepada komunikan sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat yang melekat pada komunikan.
4. Media (*Media*), adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media yang digunakan dalam komunikasi antar pribadi dapat digolongkan menjadi beberapa cara. Tetapi beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar pribadi, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera, seperti : mulut, mata, tangan, dan telinga. Pesan-pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya di proses dalam pikiran untuk mengontrol dan menentukan sikap terhadap sesuatu, sebelum diwujudkan dalam tindakan.

pengetahuan seseorang, telah dikembangkan berbagai macam alat test, berupa soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang kemudian harus dijawab oleh mereka yang sedang ditest. Atas dasar jawaban-jawaban itu, maka ditentukan tingkat keluasan pengetahuannya.

Selain itu juga telah dirumuskan alat untuk mengukur sikap, bakat, dan perilaku. Sekalipun tidak selalu diperoleh kesimpulan secara persis, namun hasilnya bisa digunakan untuk memahami, pada tingkat tertentu, diri atau pribadi seseorang. Bidang ini biasanya ditekuni oleh orang-orang psikologi. Berdasarkan pengetahuan yang dikuasai, mereka melakukan pekerjaan professional di bidang itu. Apa yang dilakukan, baik oleh guru tatkala membuat soal ujian ataupun para ahli psikologi dalam membuat instrument-instrumen pengukuran, hanyalah digunakan untuk mengetahui kemampuan, jiwa atau perilaku orang lain. Instrumen yang dihasilkan itu bukan untuk mengetahui dirinya sendiri. Oleh karena itu, jika ingin mengetahuinya, maka dapat dipastikan bahwa akan selalu memerlukan bantuan orang lain.

Memahami orang lain, salah satu kunci sukses selain mampu memahami diri sendiri adalah memahami orang lain. Memahami orang lain bukan hanya sekedar mengenal bentuk fisiknya. Tetapi juga sangat menghargai keunikan mereka dan peran hidup yang mereka pegang dan laksanakan. Hubungan baik

pribadi harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

2. *Qaulan Baligha* (perkataan yang berbekas pada jiwa), kata *baligh* berarti : tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit. Agar komunikasi antar pribadi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.
3. *Qaulan Ma'rufa* (kata-kata yang baik), artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (*maslahat*).
4. *Qaulan Karima* (ucapan yang mulia), adalah perkataan yang mulia, disertai dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut, dan bertata karma. Dalam ayat tersebut, perkataan yang mulai wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua

orang tua. Dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya bisa menyakiti hati mereka. *Qaulan karima* harus digunakan khususnya saat berkomunikasi antar pribadi dengan kedua orang tua atau orang yang sangat dihormati.

5. *Qaulan Layina* (kata-kata yang lemah lembut), berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa yang dimaksud layina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat diatas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Nabi Harun agar berbicara lemah lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *qaulan layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi antar pribadi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi.
6. *Qaulan Maysura* (ucapan yang mudah), bermakna ucapan yang mudah, yaitu mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Komunikasi antar pribadi berjalan efektif apabila pesan yang disampaikan

persetujuan dari kedua calon suami-istri atau dengan kata lain tidak ada yang pihak yang memaksa dari manapun.

2. Partisipan keluarga, pernikahan merupakan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk membentuk keluarga yang bahagia, maka peran orang tua atau partisipasi keluarga sangat dibutuhkan terutama dalam hal pemberian ijin untuk melaksanakan pernikahan.
3. Perceraian dipersulit, ketentuan Undang-undang yang mengatur tentang perceraian terdapat dalam pasal 39 dan 41 UU No 1 Tahun 1974, disini dijelaskan bahwa pasangan suami-istri yang hendak bercerai tidak begitu saja dilakukan karena ada akibat-akibat yang harus dipertimbangkan baik bagi diri masing-masing dan juga bagi anak-anaknya.
4. Asas monogami, penegasan asas monogami ini terdapat pada pasal 27 yang berbunyi : dalam waktu yang sama seorang laki-laki hanya boleh mempunyai seorang istri dan seorang perempuan hany seorang suami.
5. Kematangan calon suami, Undang-undang No 1 Tahun 1974 telah menetapkan batas umur suatu perkawinan yaitu 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk

untuk menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal dan untuk mengembangkannya dengan pengalaman individu sebagai proses pengungkapan diri yang mendorong kemajuan hubungan. Sehingga, teori telah digunakan secara luas sebagai model dalam pengajaran mengenai hubungan interpersonal dan sebagai kerangka kerja dalam mempertimbangkan pengembangan hubungan.

Asumsi teori penetrasi sosial, yaitu : 1) hubungan- hubungan mengalami perkembangan kedekatan. Saat pertama kali bertemu seseorang, kita akan memiliki penilaian terhadap orang tersebut dan berinteraksi mengenai topik-topik yang ringan. Perkembangan hubungan cenderung maju dari titik yang tidak intim menjadi intim, tetapi terdapat juga hubungan yang tidak terletak diantara dua titik. 2) Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi karena walaupun komunikasi bersifat dinamis, tetapi terdapat pola-pola yang dapat kita prediksi. 3) Perkembangan hubungan mencakup penarikan diri dan disolusi. Perkembangan hubungan tidak selalu maju tetapi juga mengalami pemunduran karena salah satu dari mereka menarik diri. 4) Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Pembukaan diri adalah sikap kita mau terbuka dan mengatakan informasi yang penting tentang diri kita terhadap orang lain. Pembukaan diri dapat dilakukan secara terencana dan spontan, baik kepada orang dekat dan orang asing.

Teori penetrasi sosial juga menjelaskan bahwa dengan berkembangnya hubungan , keluasan dan kedalaman meningkat. Bila

suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali akan (tetapi tidak selalu) menurun, proses ini disebut *depenetrasi*. Struktur personalitas digambarkan sebagai teori multi lapis bawang. Altman dan Taylor membandingkan orang dengan bawang, ini bukan percobaan mereka pada komentar dalam kapasitas manusia untuk mengganggu atau menyakiti hati. Kupaslah kulit terluar bawang dan akan menemukan lapisan lainnya di bawahnya. Buang lapisan tersebut dan akan menyingkap lapisan ketiga dan seterusnya. Lapisan terluar adalah diri seseorang yang bersifat umum yang bisa dijangkau oleh semua orang yang peduli untuk melihatnya. Lapisan terluar termasuk sekian banyak detil yang pasti membantu menggambarkan siapa orang itu tetapi disandarkan pada kebiasaan dengan orang lain. Di permukaan, orang melihat tinggi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, rumah dan barang-barang yang melekat pada orang tersebut.

Jika seseorang bisa melihat di bawah permukaan, dia akan menemukan perilaku semi-prihat yang diungkapkan temannya dan ini terjadi hanya pada beberapa orang. Bagian pusat yang lebih dalam dari seseorang membuat nilai-nilai dirinya, konsep mendalam. Ini wilayah pribadinya yang khas, yang tidak nampak di dunia namun memiliki akibat yang signifikan atau meyakinkan di wilayah hidupnya yang lebih dekat ke permukaan. Barangkali, meskipun pacarnya atau orang tuanya tidak tahu rahasia terdekat yang dia jaga mengenai pribadinya.

Tahapan proses penetrasi sosial : 1) Tahap orientasi, masa orientasi dapat disebut masa pengenalan dan terjadi pada tingkat public. Saat dua orang berinteraksi mereka akan membuka diri sedikit demi sedikit dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan cenderung menyimpan rahasia serta memfilter pesan yang akan disampaikan. 2) Pertukaran peninjauan afektif, terjadi saat dua orang mulai menunjukkan informasi-informasi tentang dirinya meskipun masih terbatas dan masih berhati-hati. Interaksi akan terjadi lebih santai, spontan dan menggunakan frase-frase tertentu. 3) Pertukaran afektif, saat memasuki tahap pertukaran afektif dapat ditandai dengan munculnya rasa nyaman, interaksi tMs. Anpa beban dan menggunakan idiom personal. 4) Pertukaran stabil, tahap ini adalah tahap keterbukaan total, baik terbuka dalam pemikiran, perilaku dan perasaan. Saat memasuki tahap ini, dua orang telah saling mengerti dan semakin kecil tingkat ambiguitas. Hal-hal kecil menjadi sesuatu yang tidak penting sehingga mereka dapat menghindari konflik.

KMKM (Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir) tahun 2001 – 2002, pemred buletin Papadaan KMKM (Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir) tahun 2003 – 2004, ketua panitia persiapan rumah daerah KMKM (Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir) tahun 2002 – 2005, ketua Dept. Keilmuan KMKM (Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir) tahun 2003 – 2004, utusan PPRD KMKM ke Indonesia untuk menemui 2 Gubernur dan beberapa Bupati di Kalimantan, ketua Ikatan Keluarga Pondok Arrisalah (IKPA) Cab. Kairo – Mesir tahun 2002 – 2004, anggota Badan Perwakilan Anggota (BPA) Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Mesir dari fraksi KMKM tahun 2004 – 2005, pimpinan Badan Perwakilan Anggota (BPA) Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Mesir tahun 2005 – 2006, Pembina OSIS SMA Al Hikmah Surabaya Dept. Sie Kerohanian Islam tahun 2007 – 2010, Pembina OSIS SMA Al Hikmah Surabaya Dept. Kreatifitas tahun 2011 – sekarang, dan Pembina Pramuka Gugus Depan 1633 SMA Al Hikmah Surabaya tahun 2012 – sekarang.

Ustad Heru Kusumahadi juga mengisi di berbagai di kajian keislaman sebagai pemateri kajian rutin Tafsir Al Qur'an di Masjid Al Falah Darmo Surabaya, narasumber rutin di Radio Suara Muslim Surabaya 93.8 FM (Sham FM) dalam program dialog pranikah, pemateri rutin Kajian Remaja Peradaban Islam (PPI) Surabaya, Kajian Ramadhan di TVRI Surabaya, pemateri rutin di berbagai masjid di Surabaya dan Sidoarjo seperti : Masjid Nasional Al Akbar Surabaya,

Masjid Al Falah Darmo Surabaya, Masjid Baiturrozaq Citraland Surabaya, Masjid An Nur Prapen Indah Surabaya dan lainnya, dan Ustadz Heru Kusumahadi juga pernah menjadi pemateri di beberapa instansi, seperti : Bank Syariah Bukopin Surabaya, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, Bank BRI Syariah Surabaya, Telkomsel Jawa Timur, dan lain sebagainya.

2. Profil Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA)

Pengertian kajian menurut kamus besar bahasa Indonesia yakni kata “kajian” berasal dari kata kaji yang berarti (1) pelajaran (agama dsb); (2) penyelidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata kajian menjadi berarti proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan (pelajaran yang mendalam), dan penelaah. Istilah kajian atau pengkajian, yang digunakan dalam penulisan ini adalah pelajaran, pelajaran mengenai pembahasan tentang siap nikah muda disingkat (SIANIDA) yang berseries. Kajian atau pelajaran mengenai nikah muda ini yang diadakan oleh Komunitas KAHF Surabaya Hijrah yang bertempat di Masjid AN-NUUR Prapen setiap dua minggu sekali di hari Senin yang disampaikan oleh Ustadz Heru Kusumahadi.

Kajian Siap Nikah Muda yang disingkat SIANIDA, kajian dengan nama SIANIDA ini hanya diselenggarakan oleh komunitas KAHF Surabaya Hijrah, komunitas hijrah yang ada di Surabaya. Yang datang di dalam kajian ini mayoritas merupakan pemuda yang sedang

karakteristik komunikasi maupun keadaan di lingkungan sosial yang bersangkutan. Perlu adanya suatu keahlian dalam berkomunikasi dari berbagai teknik dengan tujuan agar bisa lebih maksimal dalam berkomunikasi. Berdasarkan penelitian di lapangan, gaya komunikasi ustadz Heru Kusumahadi saat menyampaikan kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara seseorang dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi tidak terlepas dari pesan-pesan yang disampaikan. Pesan tersebut dalam bentuk pesan verbal dan pesan nonverbal. Oleh karena itu, gaya komunikasi ustadz Heru Kusumahadi saat menyampaikan kajian dengan tema Siap Nikah Muda (SIANIDA) bisa dilihat dari komunikasi verbal dan nonverbal selama observasi secara langsung.

Komunikasi secara verbal peneliti amati melalui bahasa lisan atau bahasa tulisan dan komunikasi nonverbal yang ditampilkan oleh ustadz Heru Kusumahadi ketika menyampaikan kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) seperti : ekspresi fasial, gerak anggota tubuh yang dilakukan ustad Heru Kusumahadi serta pakaian yang dikenakan beliau. Sebagai seorang ustadz, komunikasi verbal yang diucapkan kalimat-kalimat baik menggunakan bahasa yang dimengerti semua audiens tidak mengandung makna ganda dan komunikasi non verbal yang ditampakkan yang santun. Dalam menyampaikan pesan, seorang komunikator tidak perlu terlalu ambisi untuk mencapai hasil segera. Ustadz Heru Kusumahadi selaku komunikator dalam kajian ini sangat

mengenai “Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi dalam Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya.”

Dari hasil observasi langsung dan wawancara yang berkaitan dengan Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi ustadz Heru Kusumahadi dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA).

Interaksi atau pergaulan merupakan bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Ustadz Heru Kusumahadi yang menyampaikan kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) setiap dua minggu sekali di hari senin selalu berinteraksi dengan audiens secara langsung saat kajian berlangsung. Sebagai komunikator yang dapat mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang dapat dipahami oleh penerima pesan (audiens). Ustadz Heru Kusumahadi menjadi seorang komunikator dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) memiliki persiapan dalam menyampaikan tema saat kajian dapat dilihat dari power point yang dipersiapkan sesuai dengan materi kajian, ustadz Heru

Kusumahadi bersungguh-sungguh saat menyampaikan materi kajian dengan memancarkan rasa tulus untuk berbagi ilmu atau informasi kepada audiens yang hadir dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA). Bersikap tenang, ramah, dan selalu menampilkan kesederhanaan saat menyampaikan kajian, tidak hanya menyangkut hal-hal bersifat fisik, namun juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pesan yang disampaikan ustadz Heru Kusumahadi dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) ini, ustadz Heru Kusumahadi memegang prinsip kesederhanaan, mudah dipahami dan tidak berbelit-belit dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang mayoritas dari kalangan anak muda.

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu manusia memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam berkomunikasi haruslah ada komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, dan memiliki gaya komunikasi. Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Gaya

komunikasi ustadz Heru Kusumahadi merujuk pada cara berkomunikasi ustadz Heru Kusumahadi dalam menyampaikan kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA). Ustadz Heru Kusumahadi adalah pribadi yang memakai gaya yang bisa membuat audiens senang ketika sedang melakukan komunikasi dengan audiens. Sebagai seorang komunikator ustadz Heru Kusumahadi memiliki kesiapan yang matang untuk menyampaikan pesan dengan menguasai materi pesan yang akan disampaikan kepada audiens, kesungguhan saat menyampaikan sehingga membuat audiens percaya, ketulusan yang dipancarkan saat menyampaikan kajian dengan mudah tersenyum kepada audiens dalam topik yang tepat, kepercayaan yang ditunjukkan kepada audiens yang mayoritas anak muda dalam proses hijrah dapat memahami pesan yang disampaikan, ketenangan saat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh audiens beliau jawab dengan ketenangan, keramahan yang ditunjukan membuat audiens ingin mengikuti kajian SIANIDA terus menerus tidak ingin melewatkannya, dan kesederhanaan di semua aspek baik fisik, seperti : pakaian yang digunakan, kendaraan yang dipakai maupun bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pesan.

Saat kajian SIANIDA Ustad Heru Kusumahadi membuat seseorang mengerti akan dirinya dengan komunikasi yang

terjalin dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada ustadz Heru dan beliau menjawab sehingga audiens dapat memahami bagaimana dirinya memunculkan perspektif baru mengenai diri audiens dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku audiens. Mengetahui dunia luar tentang apa yang telah disampaikan oleh ustadz Heru Kusumahadi dan cerita-cerita orang lain yang beliau sampaikan saat kajian SIANIDA. Menciptakan dan memelihara hubungan, ustadz Heru Kusumahadi dalam menyampaikan materi kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) menciptakan dan memelihara hubungan dengan audiens sebagai teman. Dalam kehidupan sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain, karena pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ustadz Heru Kusumahadi yang menyampaikan kajian dengan berperan menjadi teman sehingga terasa dekat dan membuat audiens nyaman saat memperhatikan kajian yang beliau sampaikan. Dapat mengubah sikap dan perilaku audiens yang hadir dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) ini. Komunikasi yang terjalin antara ustadz Heru Kusumahadi bersama audiens yang hadir dapat mengubah sikap dan perilaku audiens karena audiens mendapat informasi lebih banyak dari materi yang disampaikan oleh ustadz Heru Kusumahadi. Dan

membantu audiens, menolong audiens memberikan berbagai nasihat dan saran pada audiens yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan mengikuti kajian SIANIDA, karena kehidupan masa muda saat ini sangat mungkin menimbulkan masalah perihal cinta atau memilih pasangan hidup yang nantinya tidak salah pilih.

Dalam kajian SIANIDA ustadz Heru Kusumahadi memahami audiens dan memberikan ruang kepada audiens setelah mendapatkan pesan kajian SIANIDA sehingga dapat menyesuaikan diri dan lingkungan masa muda yang akan dilalui hingga jenjang pernikahan. Mengembangkan kesadaran diri audiens setelah mendapatkan bekal untuk menikah dengan alasan memang hanya karena siap, siap menikah dengan pasangan bukan karena alasan lain. Melalui komunikasi yang terjalin saat kajian SIANIDA dapat menetapkan hubungan kita dengan orang lain, saat ustadz Heru Kusumahadi menyampaikan kajian audiens akan berbagi cerita pribadi yang dilaluinya, mendengarkan orang lain dengan empati dan pemahaman, dan membicarakan persoalan audiens mengenai persiapan nikah muda yang memang sangat sensitif untuk kalangan anak muda saat ini. Mendapatkan banyak informasi, mengikuti kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) setiap senin

dua minggu sekali dapat menambah banyak informasi mengenai masa muda yang akan dilalui dan kehidupan pernikahan yang tidak semudah bayangan anak muda saat ini, perlu banyak ilmu yang didapatkan sehingga saat menikah akan siap. Dan saat kajian SIANIDA ustadz Heru Kusumahadi dapat mempengaruhi perilaku audiensnya setelah mengikuti kajian tersebut, audiens dapat menjadi paham bagaimana kehidupan setelah pernikahan dan melakukannya dengan sikap yang siap.

Dari hasil analisis peneliti dengan audiens dan anggota komunitas KAHF selaku penyelenggara kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA), maka diperoleh hasil bahwa dalam menyampaikan kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) ustadz Heru Kusumahadi mengacu pada gaya komunikasi sebagai berikut :

1. Komunikasi yang terjadi membutuhkan perhatian komunikan.

Saat menyampaikan kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) ustadz Heru Kusumahadi membutuhkan perhatian dari audiens agar dapat mempersuasi audiens yang hadir dalam kajian tersebut, dengan gaya komunikasi yang dilakukan yang di awal kajian melakukan komunikasi satu arah , ustadz Heru Kusumahadi memegang kontrol dalam kajian sebagai

komunikator dalam komunikasi tersebut, sehingga dapat diperhatikan oleh komunikan dan komunikan sebagai penerima pesan dari ustadz Heru Kusumahadi dapat memahami dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari disini ustadz Heru Kusumahadi mengatur perilaku pikiran daripada komunikan atau lawan bicaranya, dan atas apa yang telah disampaikan ustadz Heru Kusumahadi dengan demikian gaya ini mirip dengan *the controlling style*.

2. Komunikasi yang terjadi setara.

Ustadz Heru Kusumahadi menyampaikan pesan verbal secara lisan dan komunikasi terjadi dua arah (*two communication*), ustadz Heru Kusumahadi dekat dengan komunikan, akrab, hangat, saling menghargai satu sama lain saat berkomunikasi. Komunikasi dilakukan secara terbuka yang berarti, semua komunikan yang menerima pesan dari ustadz Heru Kusumahadi yang hadir dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana rileks, santai dan informal. Memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan audiens yang hadir dalam konteks pribadi maupun

dalam lingkup menyampaikan pesan kepada komunikan dengan sabar membimbing komunikan. Menjamin keberlangsungan tindakan share atau berbagi informasi sebagai komunikator yang memang menyampaikan pesan kepada komunikan yang hadir dalam kajian SIANIDA. Efektif dalam memelihara empati serta kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan dan menjawab suatu permasalahan atau pertanyaan yang disampaikan oleh komunikan yang hadir di sebuah kajian yang diikuti oleh mayoritas kaum muda, gaya komunikasi ustadz Herukusumahadi selaras dengan *the equalitarian style of communication*.

3. Komunikasi yang terjadi terstruktur.

Dalam kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) yang disampaikan oleh ustadz Heru Kusumahadi melakukan tahapan-tahapan terstruktur dari tentang bagaimana mengurus anak dan mengatasi konflik yang terjadi dalam kehidupan pernikahan dan dalam setiap kajian minggunya pesan-pesan secara lisan yang diucapkan ustadz Heru. Pesan yang disampaikan pun objektif serta tidak memihak siapapun. Ustadz Heru Kusumahadi pun memberikan penjelasan kepada komunikan secara terstruktur dengan memberikan penjelasan, kemudian

Dengan komunikasi seseorang dapat saling berkenalan serta berbagi pengalaman dengan orang lain. Namun semuanya jelas membutuhkan waktu dan usaha. Teori penetrasi sosial merupakan teori yang menggambarkan suatu pola pengembangan hubungan, proses penetrasi mencakup perilaku verbal, perilaku non verbal dan perilaku yang berorientasi pada lingkungan. Ustadz Heru Kusumahadi dekat dengan komunikan yang sering mengikuti kajian siap nikah muda, awalnya komunikan berinteraksi dengan ustadz Heru hanya sesuatu hal biasa, lama-kelamaan komunikan menceritakan apa yang dirasakan dan meminta saran kepada beliau mengenai kehidupan sebelum menikah, dan meminta tolong untuk dibantu dalam proses taaruf.

Asumsi teori penetrasi sosial, yaitu : hubungan- hubungan mengalami perkembangan kedekatan. Saat pertama kali bertemu seseorang, kita akan memiliki penilaian terhadap orang tersebut dan berinteraksi mengenai topik-topik yang ringan. Komunikan akan menilai bagaimana ustadz Heru Kusumahadi yang menyampaikan kajian siap nikah muda, dengan proses verbal yang menggunakan bahasa mudah dimengerti, menggunakan kalimat-kalimat jenaka, kemudian proses non verbal yang intonasi sesuai dengan apa yang beliau sampaikan, membahas topik-topik ringan membantu soal taaruf. Perkembangan hubungan cenderung maju dari titik yang tidak intim menjadi intim, tetapi terdapat juga hubungan yang tidak terletak diantara dua titik. Komunikasi yang terjalin antara ustadz Heru

Kusumahadi dan komunikan mengalami perkembangan dengan ustadz Heru Kusumahadi bersedia membantu komunikan dalam proses taaruf hingga mendapatkan pasangan.

Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi karena walaupun komunikasi bersifat dinamis, tetapi terdapat pola-pola yang dapat kita prediksi. Ustadz Heru Kusumahadi menggunakan bahasa yang mudah dipahami audiens, memiliki landasan yang jelas, menggunakan bahasa jenaka, secara sistematis atas apa yang telah beliau sampaikan dalam kajian siap nikah muda maka akan memunculkan komunikasi yang bersifat dinamis di dalam komunikasi yang terjalin antara ustadz Heru Kusumahadi selaku komunikator dengan komunikan.

Perkembangan hubungan mencakup penarikan diri dan disolusi. Perkembangan hubungan tidak selalu maju tetapi juga mengalami pemunduran karena salah satu dari mereka menarik diri. Ustadz Heru Kusumahadi telah bersedia membantu, dekat dengan komunikan bahwa memang tidak semua komunikan ingin menjalani proses taaruf, disinilah perkembangan hubungan antara ustadz Heru Kusumahadi dapat mengalami kemunduran karena salah satu menarik diri.

Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Pembukaan diri adalah sikap kita mau terbuka dan mengatakan informasi yang penting tentang diri kita terhadap orang lain. Pembukaan diri dapat dilakukan secara terencana dan spontan, baik

- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta : Kencana, Ed. I.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Maulana, Herdian, Gungum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademika Permata.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada media group.
- Mudjiono, Yoyon. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Surabaya : UIN SA Press.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurdin, Ali dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1996. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994 *Materi Pokok : Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Turner. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi 2 : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Uchjana, Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat*. Bandung : Citra Aditya.
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :Grasindo.

JURNAL

Ejournal Ilmu Komunikasi, 3 (3) 2015:41-50 ISSN 0000-0000,
ejournal.ilkom.co.id.

Journal Christoper. Prodi Ilmu Komunikasi. Universitas Kristen Petra Surabaya,
Christoper.tuper@gmail.com.

Nitin, Bayu. 2017. *Analisis Gaya Komunikasi* (eJournal Ilmu Komunikasi, 5 (3).

Ibrahim, Amal. 2016. *The Islamic Perspective of Interpersonal Communication*
(Journal of Islamic Studies Culture).

WEBSITE

Ivan, *Memahami Gaya Komunikasi*, diakses dari
<http://harmonipsikologi.blogspot.com/2012/01/memahami-gaya-komunikasi.html>, pada tanggal 30 November 2018, pada pukul 10:14.

Suryana, Asep. [http://www.academia.edu/5977336/Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif](http://www.academia.edu/5977336/Tahap-Tahap_Penelitian_Kualitatif_Mata_Kuliah_Analisis_Data_Kualitatif) , diakses pada 9 Oktober 2018 pukul 09:10.